



Keterampilan Menyimak Naskah Drama dengan Menggunakan Media Film 17 Selamanya pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Banggai Utara

*skills of listening to drama texts using the media film 17 forever in class viii
students of smpn 1 banggai utara*

¹⁾Haryadi, ²⁾Zuhra Sl. Datu, ³⁾Agus Nuryatin

^{1,2,3}Universitas Negeri Semarang

*Email: ¹⁾haryadihar67@mail.unnes.ac.id, ²⁾sizuhra79@students.unnes.ac.id

³⁾agusnuryatin@mail.unnes.ac.id,

*Correspondence: sizuhra79@students.unnes.ac.id

DOI:

10.36418/comserva.v2i1.214

ABSTRAK

Histori Artikel:

Diajukan: 03-05-2022

Diterima: 05-05-2022

Diterbitkan: 25-05-

Aktivitas keterampilan menyimak siswa diharapkan sanggup memaknai tuturan yang terletak dalam naskah drama dengan menggunakan media film 17 selamanya dan para peserta didik harus memperhatikan tiga tahap dalam menyimak naskah drama menggunakan media film 17 selamanya yaitu, (1) menerangkan kegiatan siswa dalam pendidikan menyimak drama dengan penggunaan media film 17 selamanya, (2) Mengungkapkan kemampuan siswa dalam menyimak naskah drama dengan penggunaan media film 17 selamanya, (3) mengatakan respons siswa terhadap penggunaan media film 17 selamanya dalam pendidikan menyimak naskah drama. Guru serta siswa kelas VIII B yang berjumlah 25 orang jadi subjek dalam penelitian ini. Hasil Penelitian pada penemuan 1 ada siklus I, skor nilai yang diberikan kedua observer sehabis diakumulasikan merupakan nilai rata-rata skor siswa adalah 68 (aktif). Pada siklus II, terjalin kenaikan nilai skor yang diberikan observer dan rata-rata skor untuk aktivitas siswa. Jumlah totalitas skor yang diberikan kedua observer, serta rata-rata skor buat aktivitas belajar siswa adalah 70. Pada penemuan 2 terdapat siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa menyimak naskah drama yaitu 80,0 sebaliknya pada siklus II terjalin peningkatan jadi 85,0. Kenaikan terjalin dari siklus I ke siklus II sebesar 4,80 tidak hanya itu, jumlah siswa yang tuntas dalam menajaki pendidikan dari siklus I ke siklus II hadapi pergantian yang signifikan. Pada siklus I, dari jumlah keseluruhan, ialah 25 orang cuma 20 orang (80,0%) yang menemukan nilai tuntas. Sebaliknya, pada siklus II totalitas siswa menemukan (100%) tuntas dalam pendidikan menyimak naskah drama pada media film 17 selamanya. (Pada penemuan 3) siklus I siswa membagikan respons positif (responsif) terhadap pendidikan menyimak naskah drama menggunakan media film 17 selamanya dengan nilai rata-rata 79,02 Pada siklus II, Nilai rata-rata yang diberikan siswa terhadap pendidikan ini terjalin peningkatan menjadi 80.10 (responsif). Sehingga bisa disimpulkan penemuan awal, kedua, serta ketiga, dan penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa penelitian tentang penggunaan media film 17 selamanya dalam pendidikan menyimak naskah drama bisa menambah hasil belajar siswa kelas VIII B SMPN 1 Banggai Utara.

Kata kunci: keterampilan menyimak; naskah drama; media film 17 selamanya

ABSTRACT

Keterampilan Menyimak Naskah Drama dengan Menggunakan Media Film 17 Selamanya pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Banggai Utara

Students' listening skill activities are expected to be able to interpret the speech that lies in the drama script using film 17 forever and students must pay attention to three stages in listening to drama scripts using film 17 forever, namely, (1) explaining student activities in listening to drama using the use of film. film media 17 forever, (2) Expressing students' ability to listen to drama scripts using 17 forever film media, (3) saying students' responses to using 17 forever film media in listening to drama scripts. Teachers and students of class VIII B totaling 25 people were the subjects in this study. The results of the research on discovery 1 in the first cycle, the score given by the two observers after being accumulated is the average score of students are 68 (active). In cycle II, there was an increase in the score given by the observer and the average score for student activities. The total score is given by the two observers, as well as the average score for student learning activities, is 70. In discovery 2 there is a cycle I average value of student learning outcomes listening to drama scripts, which is 80.0, whereas in cycle II there is an increase to 85.0. The increase occurred from cycle I to cycle II of 4.80, not only that, the number of students who completed exploring education from cycle I to cycle II faced significant changes. In cycle I, from the total number of villages, only 20 people (80.0%) got a complete score. On the other hand, in cycle II, the totality of students found (100%) complete education by listening to drama scripts on film media 17 forever. (In discovery 3) the first cycle of students shared a positive response (responsive) to the education of listening to drama scripts using film 17 forever with an average value of 79.02 In the second cycle, the average value given by students to this education increased to 80.10 (responsive). So that it can be concluded from the initial, second, and third findings, and the explanation above, it can be concluded that research on the use of film 17 forever in education by listening to drama scripts can increase the learning outcomes of class VIII B students of SMPN 1 Banggai Utara.

Keywords: *listening skills; play script; 17 movie media forever*

PENDAHULUAN

Menyimak dan membaca sangat erat hubungannya karena keduanya merupakan sarana untuk menerima data dalam kegiatan komunikasi, perbedaannya terletak pada jenis komunikasi menyimak berkaitan dengan komunikasi lisan, sedangkan membaca berkaitan dengan komunikasi tertulis. Dari segi tujuan, keduanya memiliki kesamaan yaitu memperoleh data, menangkap isi atau pesan, dan menguasai makna komunikasi (Tarigan, 1986: 910).

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mengamati lambang-lambang verbal dengan penuh perhatian, uraian, penghayatan, dan penafsiran untuk memperoleh data, menangkap isi atau pesan, dan menguasai makna komunikasi yang telah diinformasikan oleh penutur melalui tuturan atau bahasa lisan. Kegiatan keterampilan menyimak siswa diharapkan mampu menginterpretasikan tuturan dalam naskah drama menggunakan film 17 selamanya dansiswa dituntut untuk memperhatikan tiga sesi dalam mendengarkan naskah drama menggunakan film 17 selamanya yaitu, (1)) menerangkan kegiatan siswa dalam pendidikan menyimak drama dengan penggunaan media film 17 selamanya, (2) Mengungkapkan kemampuan siswa dalam menyimak naskah drama dengan penggunaan media film 17 selamanya, (3) mengatakan respons siswa terhadap penggunaan media film 17 selamanya dalam pendidikan menyimak naskah drama.

Pengajar dan anak didik kelas VIII B yg berjumlah 25 orang jadi subjek penelitian ini. Perhatian anak didik terhadap naskah drama butuh dicoba. Komaidi (2011:187) melaporkan jika naskah drama sangat berarti sebagai pedoman pada bermain drama. Siswa diperlukan apresiasi naskah drama menggunakan metode penikmatan. Mengapresiasi nir cuma mendengar dan menguasai isinya, lebih-lebih dari anak didik agar bisa ditulis apa yg didengar di film 17 selamanya. Keterampilan menyimak naskah drama telah terdapat dalam buku Sekolah Menengah pertama kelas VIII semester genap. yg berkaitan menggunakan bidang sastra (drama) adalah keahlian membaca naskah drama menggunakan diskusi (uraian mobilitas atau mimik), penokohan, alur, tema, latar dan amanat.

Oleh karena itu, memperhatikan naskah drama pada sekolah menengah pertama sudah jadi suatu keharusan yang harus dicoba untuk mendengarkan energi pengajar. Wiyanto (2004:19) mengemukakan jika penghayatan naskah drama lebih susah berdasarkan dalam penghayatan sastra prosa & puisi. Tidak hanya penghayatannya, perhatikan lalu tuliskan naskah drama yang kurang diminati oleh siswa bahkan kalangan penulis, sebagai akibat dari Waluyo (2001:31) Naskah drama melaporkan bahwa hal itu tentu sulit didapat. Untuk menulis naskah drama, Anda perlu berpikir dengan itikad baik dan menguasai karakter naskah drama dalam kaitannya dengan kekhasannya.

Seringkali terjalin dalam pendidikan pendengaran sekolah adalah bahwa siswa berjuang untuk mengekspresikan ide-ide dan menguasai unsur-unsur dramaturgi, dan siswa tidak tertarik untuk mengeksplorasi pelajaran. (Sadiman, 2005) melaporkan bahwa penggunaan media film selamanya akan membantu siswa menguasai materi. Media pembelajaran dapat meningkatkan semangat siswa dan memberikan insentif untuk belajar mendengarkan teater. Media pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan mendengarkan skenario akan menjadi media film selamanya. Film 17 akan menjadi primadona selamanya bagi sineas independen.

Film 17 memberikan lebih banyak ruang bebas untuk berekspresi selamanya. Tidak mudah bagi pembuat film untuk mengeksplorasi konten Movie 17 selamanya. Film 17 Forever adalah film berdurasi 60 menit (Cahyono, 2009). Film 17 selalu dikategorikan sebagai film yang sangat penting dalam efisiensi penggunaan ide dan media komunikasi. Film 17 Forever adalah media jangka panjang yang sangat bagus untuk kelas akting di SMPN 1 Banggai Utara. Karena pada umumnya waktu yang diberikan untuk pendidikan di SMPN 1 Banggai Utara adalah 2x45 menit setiap pertemuannya. Menurut temuan peneliti Kelas VIII B SMPN 1 Banggai Utara, keadaan kelas pada saat pembelajaran masih pasif.

METODE

Penelitian tindakan di kelas ini menyelidiki masalah spektral yang kurang luas terkait dengan perilaku individu atau kelompok tertentu, dengan masalah yang diselidiki terkait dengan perubahan, peningkatan kualitas bahasa Indonesia, dan efektivitas peningkatan tersebut. Ini penelitian. mempelajari. Penelitian tindakan instruksional ini bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data utama adalah peneliti melakukan tindakan, siswa melakukan tindakan, dan sumber data dokumen. Pengumpulan data mengikuti prosedur observasi, catatan

lapangan, prosedur tes, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

- a) Observasi Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek yang akan diteliti. Suharsimi Arikunto (2001: 4647) “Metode observasi meliputi kegiatan menarik perhatian pada suatu objek dengan menggunakan semua indera”. 2. Dokumentasi “Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk menemukan data tentang hal-hal dan variabel-variabel dalam bentuk catatan, transkrip, diary, diary, dll.” (Arikunto, Suharsimi, 2008). Dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh daftar nama siswa kelas VIII B, kurikulum bahasa Indonesia, profil sekolah, dan foto proses yang merekam perilaku peneliti selama proses pembelajaran. 3. Metode Tes “Metode tes adalah suatu metode pengumpulan data dalam menghadapi serangkaian pertanyaan atau petunjuk kepada suatu subjek penelitian” (Budiyono, 2003:38). (Arikunto, Suharsimi, 2008), sebaliknya, mengatakan, “Tes adalah seperangkat pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, atau bakat seseorang atau kelompok”. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur seberapa baik keterampilan siswa telah diperoleh setelah kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada tindakan. Penelitian ini memprediksi tes akhir pelajaran. Hal ini akan membantu Anda untuk mengetahui tingkat hasil belajar bahasa Indonesia siswa Kelas VIII B dalam mempelajari materi bahasa Indonesia. Tes dijalankan secara tertulis di akhir setiap putaran tindakan. 4. Wawancara Wawancara atau interview adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dengan mengajukan pertanyaan dan jawaban satu arah dari responden (mahasiswa, responden). Dengan kata lain, dalam kegiatan wawancara, pertanyaan hanya diajukan oleh pewawancara, dan responden hanya menjawab pertanyaan tersebut. Wawancara dapat dibagi menjadi dua jenis: a) Wawancara terpimpin Pewawancara atau evaluator secara sistematis menyiapkan serangkaian pertanyaan. Wawancara terpimpin diharapkan dapat memberikan informasi yang sistematis untuk memudahkan pemrosesan atau interpretasi.
- b) Wawancara Bebas Sebaliknya, wawancara bebas dapat memberikan informasi menurut pandangan responden, tetapi informasi yang diperoleh dapat berbeda dan sulit untuk diolah dan ditafsirkan. Untuk mengatasinya, Anda bisa mencapai titik tengah, yaitu wawancara terpandu gratis. Penelitian dalam penelitian ini adalah 25 siswa kelas VIII B SMPN 1 Bangai Utara. Objek yang mencerminkan proses dalam penelitian ini adalah penggunaan film abadi 17 (kegiatan siswa mendengarkan naskah drama) untuk meningkatkan penonton siswa dan siswa. Objek yang mencerminkan produk dalam penelitian ini adalah kemampuan dan hasil belajar mendengar sandiwara drama yang dilengkapi dengan media film selamanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode tes, metode dokumentasi, dan tindakan pencegahan di lapangan. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Kami menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis data kuantitatif dan model aliran untuk menganalisis data kualitatif. Salah satu indikator keberhasilan siswa adalah meningkatnya kemampuan mendengarkan naskah drama melalui film 17 selamanya.

Pernyataan pertama memiliki siklus I. Ini adalah skor yang diberikan setelah dua pengamat mengumpulkan, dan rata-rata skor siswa adalah 68 (aktif). Pada Siklus II, nilai observer dan nilai rata-rata aktivitas siswa meningkat. Nilai total kedua observer dan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 70. Pada hasil kedua, pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa mendengarkan naskah drama adalah 80,0, sedangkan pada siklus II meningkat ke 85,0. Peningkatan dari Siklus I ke Siklus II adalah 4,80, tetapi juga terjadi perubahan yang signifikan pada jumlah siswa yang menyelesaikan pelatihan eksplorasi dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, hanya 20 (80,0%) dari total jumlah desa yang mendapat nilai penuh. Sebaliknya pada Siklus II, semua siswa (100%) sepenuhnya terserap dalam pendidikan dengan mendengarkan naskah drama selamanya di media film 17 selamanya, dan hasil dari ketiga Siklus I membuat siswa positif (menarik). Dalam pendidikan, ketika saya mendengarkan naskah drama selamanya di media film, skor rata-rata adalah 79,02. Pada Siklus II, nilai rata-rata siswa dalam pelatihan ini meningkat menjadi 80,10 (respon). Oleh karena itu, dari temuan pertama, kedua, dan ketiganya penjelasan di atas, maka kajian tentang pemanfaatan abadi Film 17 dalam pendidikan menyimak naskah drama meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII B SMPN1 Bangai Utara. Anda dapat menyimpulkan bahwa Anda bisa. hasil dan Diskusi Wawasan pertama menggunakan Film 17 untuk belajar mendengarkan naskah drama 17 selamanya dapat meningkatkan aktivitas akting dan berpikir siswa untuk menemukan isi dari Film Drama 17 selamanya. Aktivitas belajar siswa juga dapat dibaca dari penilaian kedua pengamat tersebut. Pada siklus I, skor yang diberikan oleh kedua observer adalah 68 (aktif) setelah dijumlahkan rata-rata skor siswa. Pada Siklus II, nilai observer dan nilai rata-rata aktivitas siswa meningkat. Total skor kedua observer dan skor rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 70. Berdasarkan kategori hasil aktivitas belajar siswa, rata-rata skor aktivitas belajar siswa pada Siklus II adalah sangat aktif. Terjadi peningkatan 58 skor aktivitas secara keseluruhan dari Siklus I ke Siklus II dan peningkatan rata-rata dari kategori aktif menjadi sangat aktif. Hasil kedua menunjukkan bahwa penggunaan Film 17 selamanya dalam pembelajaran menyimak naskah drama dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sambil belajar mendengarkan naskah drama, guru dapat membantu siswa insentif dengan menggunakan media film selamanya. Menggunakan film 17 selamanya tidak hanya membantu guru, tetapi juga memudahkan siswa untuk memunculkan ide sambil mendengarkan naskah drama. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa hasil belajar siswa meningkat ketika mereka mendengarkan permainan. Pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar siswa mendengarkan naskah drama adalah 80,0, namun pada siklus II meningkat menjadi 85,0. Peningkatan dari Siklus I ke Siklus II adalah 4,80, tetapi juga terjadi perubahan yang signifikan pada jumlah siswa yang menyelesaikan pelatihan eksplorasi dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, hanya 20 (80,0%) dari total jumlah desa yang mendapat nilai penuh. Sebaliknya, pada Siklus II, seluruh siswa (100%) dilatih sepenuhnya dan mendengarkan naskah dramaselamanya di Media Film 17. Penemuan ketiga: Siswa merespon positif menggunakan Film 17 Forever sambil mendengarkan naskah drama. Hal ini terlihat dari hasil reaksi siswa terhadap melakukan tindakan siklus I dan siklus II. Pada Siklus I siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran mendengarkan naskah

drama dalam film 17 Forever, dengan skor rata-rata 79,02. Pada Siklus II, rata-rata nilai siswa untuk pembelajaran ini meningkat menjadi 80,10 (responsif). Dengan mengacu pada hasil pertama, kedua dan ketiga serta penjelasan di atas, meningkatkan hasil belajar siswa SMPN Kelas VIIIB dengan selalu mempelajari penggunaan Film 17 untuk belajar mendengarkan naskah teater. Anda dapat menyimpulkan bahwa Anda dapat membiarkan 1 Bangai Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertemuan pertama, penggunaan media film 17 selamanya dalam pembelajaran menyimak naskah drama dapat meningkatkan aktivitas siswa Saat bertindak dan berfikir untuk mencari tahu isi dari drama film 17 selamanya. Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga terlihat dari penilaian yang diberikan oleh kedua observer. Pada siklus I Ini adalah skor yang diberikan setelah dua pengamat mengumpulkan, dan rata-rata skor siswa adalah 68 (aktif). Pada Siklus II, nilai observer dan nilai rata-rata aktivitas siswa meningkat. Nilai total kedua observer dan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 70. Berdasarkan kategori skor aktivitas belajar siswa, rata-rata skor aktivitas belajar siswa pada siklus II tergolong sangat aktif. Terjadi peningkatan total skor aktivitas dari siklus I ke siklus II sebesar 58 dan peningkatan rata-rata dari kategori aktif menjadi sangat aktif.

Pertemuan kedua, menunjukkan bahwa penggunaan media film 17 selamanya dalam pembelajaran menyimak naskah drama dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran menyimak naskah drama, guru akan dibantu memberikan stimulus kepada siswa dengan menggunakan media film 17 selamanya. Tidak hanya membantu guru, penggunaan media film 17 selamanya juga memudahkan siswa memunculkan ide-ide dalam menyimak naskah drama. Ini terbukti dari hasil belajar siswa dalam menyimak naskah drama mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa menyimak naskah drama yaitu 80,0 sebaliknya pada siklus II terjalin peningkatan jadi 85,0. Kenaikan terjalin dari siklus I ke siklus II sebesar 4,80 tidak hanya itu, jumlah siswa yang tuntas dalam menjajaki pendidikan dari siklus I ke siklus II hadapi pergantian yang signifikan. Pada siklus I, dari jumlah keseluruhan, ialah 25 orang cuma 20 orang (80,0%) yang menemukan nilai tuntas. Sebaliknya, pada siklus II totalitas siswa menemukan (100%) tuntas dalam pendidikan menyimak naskah drama pada media film 17 selamanya.

Pertemuan ketiga, siswa memberikan respons yang positif terhadap penggunaan media film 17 selamanya dalam menyimak naskah drama. Hal ini terbukti dari hasil respons siswa terhadap pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II. Pada siklus I siswa membagikan respons positif (responsif) terhadap pendidikan menyimak naskah drama menggunakan media film 17 selamanya dengan nilai rata-rata 79,02 Pada siklus II, Nilai rata-rata yang diberikansiswa terhadap pendidikan ini terjalin peningkatan menjadi 80,10 (responsif). Sehingga bisa disimpulkan penemuan awal, kedua, serta ketiga, dan penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa penelitian tentang penggunaan media film 17 selamanya dalam pendidikan menyimak naskah drama bisa menambah hasil belajar siswa kelas VIII B SMPN 1 Banggai Utara.

SIMPULAN

Ada siklus pertama (saat mencari satu). Skor yang diberikan oleh kedua pengamat. Setelah diakumulasikan, nilai rata-rata siswa adalah 68 (aktif). Pada Siklus II, nilai observer dan nilai rata-rata aktivitas siswa meningkat. Total skor kedua observer dan rata-rata skor aktivitas belajar siswa adalah 70. Jika skor rata-rata hasil belajar siswa saat mendengarkan drama (survei kedua) adalah 80,0, maka ada satu siklus. Itu terjadi pada siklus kedua dan naik menjadi 85,0. Peningkatan dari Siklus I ke Siklus II adalah 4,80, tetapi juga terjadi perubahan yang signifikan pada jumlah siswa yang menyelesaikan pelatihan eksplorasi dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, hanya 20 (80,0%) dari total jumlah desa yang mendapat nilai penuh. Sebaliknya, pada Siklus II, semua siswa (100%) sepenuhnya terlibat dalam pendidikan dengan mendengarkan naskah drama selamanya di Media Film 17 (tiga hasil), sedangkan siswa Siklus I sepenuhnya terlibat dalam pendidikan. Saya membagikan reaksi positif (menarik). Saya mendengarkan naskah drama selamanya di Movie Media 17, dengan skor rata-rata 79,02. Pada Siklus II, nilai rata-rata yang diberikan siswa untuk pendidikan ini meningkat menjadi 80,10 (daya tanggap). Oleh karena itu, dari temuan pertama, kedua, dan ketiga serta penjelasan di atas, maka kajian tentang pemanfaatan abadi Film 17 dalam pendidikan menyimak naskah drama meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII B SMPN1 Bangai Utara. Anda dapat menyimpulkan bahwa Anda bisa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, S. & S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Sastra Bumi.
- Asylum, I. N. (2004). *Dinamika Sastra Indonesia*. Denpasar: Pusat Bahasa Waluyo.
- Cahyono, E. (2009). *Sekilas Tentang Film Pendek*. Film pelajar.Com.
<http://filmpelajar.com/tutorial/sekilas-http://filmpelajar.com/tutorial/sekilas-tentang-film-short>
- Herman. (2001). *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.
- Sadiman, A. S. (2005). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Semi, M. A. (1993). *Desain Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Thunder Dance, Guntur, T. (2015). *"Mendengar sebagai Keterampilan Berbahasa"*. Ujungberung Bandung CV Angkasa.
- Nuryanto, Tato. 2017. *Apresiasi Drama*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode pengajaran sastra*. Yogyakarta: Kanisius. 1988.
- Indrianti, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Anderson. 1987. *Media Audio, Visual, dan Audio Visual*. Jakarta :Gramedia Pustaka.
- Pintamtyastirin. 1984. *Menyimak dan pengajarannya*. Yogyakarta : UNY
- Darwanto. 2007. *Televisi sebagai media pendidikan*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Qomariyah. 2008. Hubungan Kebiasaan menyimak film remaja dan membaca cerita remaja dengan keterampilan bercerita siswa kelas X SMAN di Kecamatan Ngaglik. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raya Grafindo.
- Sutari, ice dkk. 1998. *Menyimak*. Jakarta : Depdikbud.



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).